

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pra Tindakan

1. Observasi

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan observasi awal guna mengetahui kondisi awal kemampuan anak dalam mengenal konsep berpikir logis khususnya dalam pemahaman konsep besar kecil, panjang pendek, mengelompokkan benda berdasarkan warnanya atau jenisnya, mengetahui sesuatu yang tidak ada pada sesuatu benda atau kelompok. Observasi dilakukan dengan lembar observasi terhadap guru kelas dan peserta didik. Teknik observasi dengan ceklist

Nama guru : Bu Isma
Jabatan : Guru kelas
Hari/tgl : 14 Mei 2019

Table 1
LEMBAR OBSERVASI GURU

No.	Pertanyaan	Y	T	Keterangan
1	Apakah sebelum pembelajaran ibu menyiapkan RKH?	V		
2	Apakah sebelum pembelajaran ibu menyiapkan media atau peralatan yang akan digunakan ?	V		
3	Apakah sebelum pembelajaran ibu menyiapkan ruang kelas atau menata kelas?		V	Setelah kegiatan opening baru ditata meja belajarnya
4	Apakah pemahaman peserta didik dalam aspek kognitif sudah berkembang?	V		
5	Apakah ada peserta didik yang mempunyai kemampuan belum berkembang pada aspek kognitifnya (berpikir logis)?	V		Ada peserta didik yang masih perlu bimbingan dalam setiap mengerjakan tugas khususnya pemahaman berpikir logis
6	Apakah sebelum kegiatan pembelajaran ibu memberitahu kegiatan yang akan dilakukan?	V		

7	Apakah sebelum memulai kegiatan ibu memberi contoh langkah-langkah yang akan digunakan?	V		
8	Apakah setelah memberi pengarahan dan tugas apa ibu mendampingi anak-anak dalam mengerjakan tugasnya?		V	Dikarenakan keterbatasan jumlah guru sehingga tidak sepenuhnya dapat mendampingi anak
9	Apakah ibu melakukan penilaian harian disetiap kegiatan pembelajaran?	V		
10	Apakah ibu memberi reward kepada peserta didik yang berhasil?	V		

Berdasarkan hasil observasi guru kelas bahwa kemampuan kognitif di PPT Teratai sudah berkembang namun masih ada peserta didik yang belum berkembang dalam pemahaman dan kemampuan berpikir logis. Hal tersebut dibuktikan dengan pengamatan langsung oleh peneliti bahwa masih banyak peserta didik dalam kemampuan kognitifnya terutama dalam berpikir logis masih perlu banyak bimbingan. Waktu guru menerangkan bagian-bagian bunga dan ukuran bunga besar dan bunga kecil masih ada anak yang memerlukan bimbingan dan motivasi. Hal ini membuktikan bahwa kemampuan berpikir logis anak usia 3-4 tahun di PPT Teratai masih belum berkembang baik (BB) karena masih ada anak yang memerlukan bimbingan. Hasil dari observasi secara langsung, peneliti melakukan tindakan penelitian guna meningkatkan

kemampuan berpikir logis peserta didik di PPT Teratai dengan penerapan metode Penemuan Terbimbing

2. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi peneliti dapat menganalisa bahwa pembelajaran di PPT Teratai masih dengan media gambar sehingga anak kebingungan dalam menemukan konsep besar kecil dikarenakan media yang digunakan bukan media kongkret, maka peneliti melakukan tindakan penelitian dengan menggunakan media yang berbeda dan menggunakan metode penemuan terbimbing.

B. Hasil Penelitian

1. Tindakan Siklus I

a) Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun rencana pembelajaran (RPPH) disetiap pertemuan, siklus I ada 3 kali pertemuan, menyusun instrumen observasi, menyiapkan bahan dan lembar kerja, menyiapkan ruang kelas menata meja belajar dan menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan pada tanggal 20 Mei s/d 22 Mei 2019. RPPH pada siklus I dijelaskan pada lampiran

b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dimulai pada tanggal 20 Mei s/d 22 Mei 2019 selama 3x pertemuan. Pembelajaran dimulai pukul 09.30-11.00. Penerapan Metode Penemuan Terbimbing pada kegiatan pembelajaran berdasarkan pada RPPH yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti dan disesuaikan dengan tema yang berlangsung pada saat itu, berikut kegiatan pembelajaran dengan menerapkan Metode Penemuan Terbimbing untuk meningkatkan berpikir logis di PPT Teratai dijelaskan dibawah ini.

Kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan pertama

Kegiatan awal
09.30-09.45

Bel berbunyi kriingg.... Anak-anak langsung masuk kelas dan membentuk lingkaran dengan antusias Guru....” Tangan keatas ambil bintang-bintang.....” Anak-anak mengikuti dan menirukan gerakan yang biasa dilakukan sebelum pembelajaran dimulai . Guru memilih teman untuk memimpin doa , doa dilaksanakan bersama-sama .

Guru berusaha memberi afirmasi kepada peserta didik agar semangat dan bergairah dalam belajar dengan bertepuk, bernyanyi bersama.

09.45-10.20 Kegiatan inti :

Guru menjelaskan tentang pembelajaran yang akan di lakukan hari ini. Mengajak anak-anak untuk memisahkan biji kacang merah dan kacang hijau, Guru : “ bu guru mempunyai banyak biji-bijian dengan ukuran besar dan kecil, semua biji tercampur bu guru minta bantuan anak-anak untuk memisahkan biji kacang merah yang besar dan biji kacang hijau yang kecil, Mauu.....? Anak-anak menjawab dengan serempak mauuu. Setiap anak diberi mangkok yang berisi biji kacang hijau , kacang merah, kacang kedelai anak-anak mengamati , memegang , bahkan ada yang memainkannya, dipanggil satu persatu anak untuk memisahkan biji besar dan kecil

3.Guru mengamati dan melakukan penilaian kepada setiap siswa dalam melakukan kegiatan tersebut.

10.20-10.30 Waktu Istirahat , anak-anak bermain di luar kelas ,ada yang main ayunan, plosotan, jungkat-jungkit, ada yang berlarian dan ada juga yang di dalam kelas menikmati bekal kue yang di bawa

10.30-10.45 Recalling

Guru melakukan tanya jawab tentang apa yang sudah dipelajari dan dilakukan anak-anak.

Guru melakukan tanya jawab dengan pertanyaan-pertanyaan subyektif “biji yang besar tadi warnanya apa?

10.45- 11.00 Doa bersama sesudah belajar, pulang dan berjabat tangan dengan guru

09.30-09.45 Bel berbunyi kriingg.... Anak-anak langsung masuk kelas dan membentuk lingkaran, Guru....” Tangan keatas ambil bintang-bintang.....” Anak-anak mengikuti dan menirukan gerakan yang biasa dilakukan sebelum pembelajaran dimulai . Guru memilih teman untuk memimpin doa , doa dilaksanakan bersama-sama .

Guru berusaha memberi afirmasi kepada peserta didik agar semangat dan bergairah dalam belajar dengan bertepuk, bernyanyi bersama

Kegiatan inti :

09.45-10.20

Guru...menjelaskan kegiatan pada hari ini , bu guru mempunyai dua gambar ikan yang berbeda ada yang gambar kecil dan ada yang gambar besar , anak-anakgambaranya diwarnai dulu, perintah guru. Anak-anak mengeluarkan krayon, guru membagi buku gambar yang ada gambar ikannya,anak-anak memperhatikan gambar ikan yang sdh dibagi guru, ada yang saling menunjukan gambar kepada temannya “ini ikan mas, kata Ghandi “aku punya ikan di kolam, sahut Indra

Guru membagi dua kelompok agar memudahkan dalam mengobservasi dan anak-anak dapat fokus serta konsentrasi dalam mengerjakannya

Guru: yang sudah selesai mewarnainya , gambaranya di bawa ke bu guru.. !! perintah guru

Anak-anak yang sdh selesai mewarnai menunjukan hasilnya ke pada guru, kemudian gambar tersebut di potong mengikuti bentuknya.

Setelah semua selesai mewarnai dan dipotong gambaranya bu guru kemudian menyuruh anak-anak memperhatikan gambar ikannya dan

menanyakan mana gambar ikan yang besar dan ikan yang kecil? Anak-anak mengamati dengan cara menjajarkan, ada yang langsung menunjukan ini yang besar, untuk memudahkan penilaian guru memerintahkan menempel gambar ikan yang besar di sebelah kanan dan ikan yang kecil di sebelah kiri

10.20-10.30

Waktu Istirahat , anak-anak bermain di luar kelas ,ada yang main ayunan, plosotan, jungkat-jungkit, ada yang berlarian dan ada juga yang di dalam kelas menikmati bekal kue yang di bawa

Recalling

10.30-10.45

Guru melakukan tanya jawab dengan pertanyaan-pertanyaan yang subyektif “berapa jumlah gambar ikannya? Kenapa ikan hidupnya di air?

Doa bersama, Pulang dan berjabat tangan sama guru

10.45-11.00

Kegiatan pembelajaran siklus I pertemuan ketiga

09.30-09.45

Bel berbunyi kriingg.... Anak-anak langsung masuk kelas dan membentuk lingkaran, Guru....” Tangan keatas ambil bintang-bintang.....” Anak-anak mengikuti dan menirukan gerakan yang biasa dilakukan sebelum pembelajaran dimulai . Guru memilih teman untuk memimpin doa , doa dilaksanakan bersama-sama .

Guru berusaha memberi afirmasi kepada peserta didik agar semangat dan bergairah dalam belajar dengan bertepuk, bernyanyi bersama

09.45-10.20

Kegiatan inti:

Guru menjelaskan kepada anak-anak tugas dan permasalahan yang ada.” Anak-anak kemarin sudah belajar dan bermain biji-bijian, sekarang siapa yang mau bantu bunda lagi? Sayaaa.....jawab anak-anak. Sekarang bantu bunda menemukan sedotan yang panjang dan pendek. Guru membagikan 3 sedotan dengan ukuran yang berbeda

Anak-anak sibuk memperhatikan sedotan yang di bagi bunda , ada yang ditiup-tiup sedotannya, ada yang digigit-gigit, ada yang diujarkan ketiga sedotannya , ada juga yang saling di tempelkan dengan punya teman sebelahnya.

Kenudian guru memerintahkan “ ayo semua sedotannya di ukur mana sedotan yang panjang dan sedotan yang pendek!! Perintah guru

Anak-anak sibuk mengukur sedotannya, kemudian bunda membagikan kertas yang sudah ada gambar sedotannya sesuai dengan ukuran sedotan yang dibawa anak-anak

Guru: sudah di ukur semua....? Tanya guru. Sudah bundaaa.... Sedotan merah lebih panjang jawab Arsy

Guru : anak-anak bunda punya gambar sedotan belum ada warnanya ,
sekarang kalian tempel sedotan kalian sesuai dengan ukurannya

Guru mengamati anak-anak sambil memberi bantuan kepada anak-anak yang belum faham dengan perintah guru

Guru mengobservasi dan melakukan penilaian terhadap anak-anak

10.20-10.30 Waktu Istirahat , anak-anak bermain di luar kelas ,ada yang main ayunan, plosotan, jungkat-jungkit, ada yang berlarian dan ada juga yang di dalam kelas menikmati bekal kue yang di bawa

10.30-10.45 Recallin
Guru melakukan tanya jawab tentang apa yang sudah dikerjakan pada hari ini dan menanyakan bagaimana apakah anak-anak senang hari ini belajar dan bermain bersama teman dan bunda?

10.45-11.00
1. Doa bersama
2. Pulang dan pamit berjabat tangan sama guru

c) Tahap Observasi

Observasi dilakukan ketika proses tindakan dilaksanakan dengan menggunakan instrument observasi yang telah disusun sebelumnya. Satu kelas ada 15 anak yang dijadikan subyek penelitian. Data yang diperoleh pada siklus I kemampuan berpikir logis anak usia 3-4 tahun di PPT Teratai dengan nilai rata rata 0,65% . Dibawah ini dijelaskan hasil tingkat

keberhasilan penerapan metode Penemuan Terbimbing untuk meningkatkan kemampuan berpikir logis dalam tabel.

Table 2

Tingkat keberhasilan berpikir logis anak usia 3-4 thn di PPT Teratai

No	Tindakan	Aspek perkembangan	Tingkat keberhasilan			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Siklus I 15 anak	Berpikir logis	0	0	75%	25%

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa tingkat keberhasilan dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) masih rendah.

Table 3

Siklus I Rekapitulasi data dalam meningkatkan berpikir logis anak usia 3-4 tahun di PPT Teratai

No	Nama	Instrumen				Total	Rata-rata	S %
		Mengetahui besar dan kecil benda	Mengetahui panjang dan pendek benda	Mengelompokan benda sesuai jenis atau warnanya	Mengenali sesuatu yang hilang pada sebuah benda atau kelompok			
1	Hj	3	3	3	3	12	0,8	75%

2	In	2	2	3	2	9	0,6	56%
3	Au	2	2	2	2	8	0,53	50%
4	Ry	2	2	2	2	8	0,53	50%
5	Kr	2	2	2	2	8	0,53	50%
6	Sh	2	2	2	2	8	0,53	50%
7	Gh	2	2	3	2	9	0,6	56%
8	Zz	2	3	3	2	10	0,66	62%
9	Sf	2	2	3	2	9	0,6	56%
10	Ind	4	4	3	3	14	0,93	87%
11	Aj	2	4	4	2	12	0,8	75%
12	Mt	2	2	3	2	9	0,6	56%
13	Zy	2	2	2	2	8	0,53	50%
14	Sy	3	3	4	3	13	0,86	81%
15	Bq	3	3	2	2	10	0,66	62%
Total nilai rata-rata							0,65	

d) Tahap Refleksi

Refleksi pada penelitian ini adalah evaluasi yang dilakukan pada penelitian siklus I penerapan metode Penemuan Terbimbing dalam upaya meningkatkan berpikir logis anak usia 3-4 tahun di PPT Teratai Kenjeran Surabaya, dari hasil penemuan pada siklus I masih terdapat anak yang belum mencapai indikator pencapaian. Hal ini dikarenakan anak baru melakukan pembelajaran dengan metode Penemuan Terbimbing, sehingga masih banyak anak yang belum faham tentang

konsep panjang pendek, besar dan kecil benda, mengelompokkan sesuai jenisnya, mengenali bagian benda yang hilang.

2.Tindakan Siklus II

a) Tahap perencanaan

Dalam tahap perencanaan peneliti menyusun rencana pembelajaran (RPPH) disetiap pertemuan, siklus II ada 3 kali pertemuan, menyusun instrumen observasi, menyiapkan bahan dan lembar kerja, menyiapkan ruang kelas menata meja belajar dan menentukan tanggal pelaksanaan kegiatan siklus II. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada tanggal 27 Mei s/d 29 Mei 2019.

b) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan siklus II dimulai pada tanggal 27 Mei s/d 29 Mei 2019 selama 3x pertemuan. Pelaksanaan siklus II ini diharapkan kemampuan anak pada pemahaman konsep berpikir logis dapat meningkat dengan penerapan metode Penemuan Terbimbing. Pembelajaran dimulai pukul 09.30 -11.00. Penerapan metode Penemuan Terbimbing pada kegiatan pembelajaran berdasarkan pada RPPH yang sudah disusun sebelumnya oleh peneliti dan disesuaikan dengan tema yang berlangsung pada saat itu, berikut kegiatan pembelajaran dengan menerapkan metode Penemuan Terbimbing untuk meningkatkan berpikir logis di PPT Teratai pada kelas paud usia 3-4 tahun dijelaskan dibawah ini.

Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan pertama

Kegiatan awal	Tepat pukul 09.30 bel bordering kriiiiing....anak-anak bergegas masuk kelas .
09.30-09.45	Guru : sebelum pembelajaran mari kita berdoa terlebih dahulu “ tangan keatas ambil bintang....” Selesai berdoa buguru mengafirmasi anak-anak dengan bertepuk, bernyanyi .
Kegiatan inti	Guru mengajak anak-anak untuk mencari bagian-bagian dari bunga, sebelumnya guru menjelaskan tentang kegiatan pada hari ini, anak-anak duduk terdiam memperhatikan guru ada bebrapa anak yang bicara sendiri dengan teman sebelahnya .
09.45-10.20	Guru membagi anak-anak menjadi dua kelompok agar muda dalam mengobservasi Guru membagikan potongan-potongan bagian bunga, ada daun, ,ada batang, ada bunga ,dan ada buah. Anak-anak menempel bagian – bagian bunga sesuai tempatnya Guru mengobservasi anak-anak dengan berpedoman pada lebar observasi
Waktu istirahat	Tiba waktu istirahat nak-anak berlarian main di luar kelas tapi ada juga yang di dalam kelas
10.20-10.30	
10.30-10.45	Recalling Tanya jawab tentang apa yang sudah dikerjakan,siapa yang mau

bercerita tentang bunga matahari?

10.45-11.00 Doa bersama sebelum pulang kemudian pulang berjabat tangan sama guru

Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan ke dua

Kegiatan awal Tepat pukul 09.30 bel bordering kriiiiing....anak-anak bergegas masuk kelas .

09.30-09.45

Guru : sebelum pembelajaran mari kita berdoa terlebih dahulu “ tangan keatas ambil bintang....”

Selesai berdoa buguru mengafirmasi anak-anak dengan bertepuk, bernyanyi .

Kegiatan inti Mengajak anak-anak untuk mengukur tali panjang dan pendek

09.45-10.20

Sebelumnya guru menjelaskan permasalahan yang ada” Bu guru mempunyai tali, ada tali yang panjang , ada tali yang pendek teman-teman tolong bantu bunda untuk memisahkan tali-tali ini . Guru membagi tali kepada anak-anak, anak-anak memegang tali tersebut ada yang diputar-diputar, ada yang didiamkan saja. Guru berkata “ semua sudah dapat tali? “ Sudaaaah seru anak-anak. Coba tali-tersebut di sejajarkan guru memberi contoh menjajarkan tali di atas meja. Mana tali yang lebih pendek? Tanya guru

Ada yang menjawab merah iya benar tali yang pendek adalah yang

warna merah jawab guru

10.20-10.30 Istirahat

10.30-10.45 Recalling

Tanya jawab tentang apa yang sudah dikerjakan, Siapa yang mau bercerita tentang tali-tali yang sdh dipisahkan tadi ? Gunanya tali untuk apa?

10.45-11.00 Doa bersama sebelum pulang, pulang berjabat tangan sama guru

Kegiatan pembelajaran siklus II pertemuan ketiga

Kegiatan awal Tepat pukul 09.30 bel bordering kriiiiing....anak-anak bergegas masuk kelas .

09.30-09.45

Guru : sebelum pembelajaran mari kita berdoa terlebih dahulu “ tangan keatas ambil bintang....”

Selesai berdoa buguru mengafirmasi anak-anak dengan bertepuk, bernyanyi .

Kegiatan inti	Kegiatan Inti:I
09.45-10.30	Mengajak anak-anak untuk menempel biji yang besar dan kecil sesuai dengan urutannya.. Guru menjelaskan permasalahan yang ada” Bu guru mempunyai gambar ulet yang mempunyai badan berbentuk lingkaran besar Coba temukan atau cocokkan lingkaran yang besar dengan biji yang besar . Guru mengobservasi dan melakukan penilaian terhadap anak-anak Kegiatan inti II: Guru memberikan selemba LKS yang ada beberapa gambar , guru menjelaskan kepada anak anak bagaimana cara mengerjakannya” bu guru punya gambar mobil , mobil rodanya ada berapa? Tanya bu guru . anak-anak menjawab empat , gambar yang buguru bawa ini ini bagian mana yang tidak ada ? guru menunjukan gambar mobil yang bagian rodanya tidak ada , anak-anak menunjuk bannya tidak ada bunda iya kemudian tarik garis dengan gambar yg ada disebelahnya bisa anak-anak? Bisa Seru anak anak Guru mengobservasi kegiatan anak-anak berdasarkan pada lembar observasi
10.30-.10.40	Istirahat
10.45 -10.50	Recalling Guru melakukan tanya jawab tentang apa yang sudah dikerjakan
10.45-11.00	Doa bersama sebelum pulang, pulang berjabat tangan sama guru

c) Tahap Observasi

Observasi dilakukan ketika proses tindakan dilaksanakan dengan menggunakan instrument observasi yang telah disusun sebelumnya. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siklus II dalam 3x pertemuan dapat diperoleh data kemampuan berpikir logis anak usia 3-4 tahun di PPT Teratai dengan menerapkan metode discovery learning terbimbing sudah ada peningkatan dari tindakan siklus I. Pada tindakan siklus II sebanyak 75% (11) anak dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB). Hal ini dapat dijelaskan pada tabel tingkat keberhasilan kemampuan berpikir logis anak paud usia 3-4 tahun sebagai berikut:

Table 4

Tingkat keberhasilan berpikir logis anak usia 3-4 thn di PPT Teratai

No	Tindakan	Aspek perkembangan	Tingkat keberhasilan			
			BB	MB	BSH	BSB
1	Siklus I	Berpikir logis	0	0	75%	25%
2	Siklus II	Berpikir logis	0	0	20%	80%

Peningkatan	55%	55%
-------------	-----	-----

Berdasarkan tabel 4 pelaksanaan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan dalam pencapaian kemampuan berpikir logis dengan skala penilaian berkembang sangat baik(BSB) meningkat sebanyak 55% sehingga dapat dikatakan bahwa penerapan metode discovery learning terbimbing dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir logis anak paud usia 3-4 tahun dapat diterapkan pada pembelajaran-pembelajaran selanjutnya, guna meningkatkan kemampuan berpikir logis anak maupun untuk meningkatkan aspek perkembangan lainnya sebab dalam penemuan peneliti pada siklus I dan siklus II penerapan Metode Penemuan Terbimbing dapat menstimulus perkembangan berpikir logis anak dengan indikator anak mampu mengetahui besar dan kecil benda, anak mengetahui panjang dan pendek benda, anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan jenis atau warnanya, anak mengetahui bagian-bagian benda yang hilang. Tindakan pada siklus II ini diperoleh data sebesar 13 anak (80%) anak dengan kreteria berkembang sangat baik (BSB) Hal ini lebih tinggi dari indikator pencapaian penelitian sebesar 75% anak dengan kreteria berkembang sangat baik(BSB).

Perolehan data pada siklus II menunjukan bahwa ada 13 anak(80%) anak yang memiliki kreteria berkembang sangat baik(BSB) dan ada 2 anak (20%) anak yang memiliki kreteria berkembang sesuai harapan(BSH). Hal ini dijelaskan pada tabel rekapitulasi data penerapan Metode Discovery Learning

Terbimbing dalam meningkatkan berpikir logis anak usia 3-4 tahun di PPT

Teratai Kenjeran.

Table 5

Siklus II Rekapitulasi data dalam meningkatkan berpikir logis anak usia 3-4 tahun di PPT Teratai

No	Nama	Instrumen				Total	Rata-rata	S %
		Mengetahui besar dan kecil benda	Mengetahui panjang dan pendek benda	Mengelompok an sesuai jenisnya atau warnanya	Mengenali sesuatu yang hilang pada sebuah benda atau kelompok			
1	Hj	3	3	3	3	12	0,8	75%
2	In	3	3	3	3	12	0,8	75%
3	Au	4	3	3	2	12	0,8	75%
4	Ry	3	3	3	3	12	0,8	75%
5	Kr	2	2	2	2	8	0,53	50%
6	Sh	2	2	2	2	8	0,53	50%
7	Gh	3	3	3	3	12	0,8	75%
8	Zz	3	3	3	3	12	0,8	75%
9	Sf	3	3	3	3	12	0,8	75%
10	Ind	4	4	3	3	14	0,93	87%
11	Aj	2	4	4	2	12	0,8	75%
12	Mt	3	3	3	4	13	0,86	81%
13	Zy	4	4	3	2	13	0,86	81%
14	Sy	3	3	4	3	13	0,86	81%

15	Bq	3	3	4	2	12	0,8	75%
Total		Rata-rata					0,78	

Hal ini menandakan bahwa kemampuan berpikir logis anak usia 3- 4 tahun di PPT Teratai sudah mencapai lebih dari indikator penelitian dengan rata-rata 0,78 % dengan rincian sebanyak 13 anak (80%) dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) sedangkan 2 anak (20%) dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH) hal ini dikarenakan dari aspek perkembangan bahasa dan sosial emosionalnya masih kurang. Berdasarkan data tersebut, bahwa penerapan metode Penemuan Terbimbing dalam meningkatkan berpikir logis anak usia 3-4 tahun di PPT Teratai Kenjeran berhasil mencapai indikator penelitian.

d) Tahap Refleksi

Tahap refleksi pada Siklus II mengevaluasi tentang hasil dari Siklus II, yang merupakan kelanjutan dari Siklus I. Berdasarkan data-data yang sudah diperoleh, peneliti dan rekan berkolaborasi mengungkapkan bahwa adanya peningkatan mengenai kemampuan berpikir logis anak paud usia 3-4 tahun di PPT Teratai Kenjeran. Kemampuan anak dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) meningkat sebesar 55% dari tindakan siklus I.

Berdasarkan penjelasan tersebut, metode Penemuan Terbimbing dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis anak paud usia 3-4 tahun di PPT Teratai mencapai 13 anak (80%). Peningkatan kemampuan berpikir logis anak paud usia 3-4 tahun di PPT Teratai dianggap sudah mencapai lebih dari indikator penelitian. Anak yang belum mencapai target, perlu memperoleh perhatian dan penanganan secara

tepat dari guru. Selain itu, guru perlu melakukan pendekatan kepada anak dan orangtua untuk dapat bekerja sama untuk meningkatkan lagi kemampuannya.

C. Pembahasan Penelitian

Meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia 3-4 tahun di PPT Teratai yang sebelumnya pembelajaran dilakukan dengan metode konvensional dalam penelitian ini dirubah menggunakan Metode Penemuan Terbimbing yang lebih mengasyikkan dan membuat anak lebih semangat dalam belajar.

Penelitian ini dilakukan dengan dua kali siklus, siklus I dan siklus II setiap siklus ada 4 tahapan yang dilewati oleh peneliti, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi dan tahap refleksi. Setiap tahap dilalui dengan seksama agar tujuan dari penelitian tercapai dengan baik. Hasil observasi dan refleksi disetiap siklus didapat peningkatan kemampuan berpikir logis anak paud usia 3-4 tahun di PPT Teratai Kenjeran. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan pada anak usia 3-4 tahun dengan jumlah 15 anak dan terlihat ada peningkatan dalam kemampuan berpikir logis.

Hasil dari tindakan siklus I terlihat kemampuan anak dalam aspek berpikir logis masih belum mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan. Kemampuan berpikir logis anak hanya mencapai 25% dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) sedangkan 75% dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH). Hal ini dikarenakan metode Penemuan Terbimbing merupakan metode pembelajaran baru bagi anak-anak dan masih banyak anak yang belum faham konsep besar dan kecil benda, panjang pendek, mengetahui bagian benda yang hilang ,

mengelompokkan benda berdasarkan jenis atau warnanya. Tindakan dilanjutkan pada penelitian siklus II dengan penerapan Metode Penemuan Terbimbing dalam meningkatkan berpikir logis anak usia 3-4 tahun dengan kegiatan mengamati, mengelompokkan, mengukur, menempel bagian-bagian benda. Anak-anak antusias dan fokus pada apa yang sedang dikerjakan.

Hasil dari tindakan siklus II dalam meningkatkan kemampuan berpikir logis dengan penerapan Metode Penemuan Terbimbing mengalami peningkatan. Hasil yang diperoleh pada siklus II sebanyak 13 anak (80%) dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) ada peningkatan kemampuan berpikir logis anak sebesar 55% dalam tindakan siklus II. Hal ini dapat menjawab rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana penerapan Metode Penemuan Terbimbing dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir logis anak usia 3-4 tahun di PPT? Kemampuan berpikir logis anak usia 3-4 tahun di PPT Teratai mengalami peningkatan sebesar 55%, Sebanyak 13 anak (80%) dengan kategori berkembang sangat baik (BSB) sedangkan 2 anak (20%) dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), Hasil ini melebihi dari indikator pencapaian, Dua anak yang belum berhasil mencapai kriteria perlu mendapatkan bimbingan yang baik lagi.

Berdasarkan peningkatan kemampuan berpikir logis anak usia 3-4 tahun berhasil mencapai kriteria berkembang sangat baik (BSB) sampai 80% pada Siklus II. Kondisi anak-anak saat belajar dengan Metode Penemuan Terbimbing sangat antusias sekali, mereka terlihat fokus dalam mengerjakan tugasnya, menempel, mengamati dan saling menunjukkan hasil karyanya kepada teman sebelahnya. Hal ini menunjukkan bahwa

penerapan Metode Penemuan Terbimbing dalam meningkatkan berpikir logis anak usia 3-4 tahun dapat diterapkan dan di gunakan dalam pembelajaran yang lainnya, ini terbukti anak sudah mengetahui besar dan kecil benda, panjang dan pendek benda, mengelompokkan benda berdasarkan jenis atau warnanya, mengetahui bagian benda yang hilang.

